

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Landasan Teori

Tabel 2.1 penelitian terdahulu

No	Nama & Judul Penelitian	Latar Belakang	Metode Penelitian	Hasil
1.	Saputra J, dkk (2024). Analisis Ruang Parkir Pada Objek Wisata Inhu Park Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau	Oknum pelanggar Parkir melakukan kegiatan perparkiran di sembarang tempat, sehingga dapat menyebabkan kemacetan-kemacetan. Pada dasarnya parkir adalah kebutuhan umum yang awalnya berfungsi melayani, sesuai dengan fungsi tersebut, ruang parkir disesuaikan dengan permintaan seiring dengan kebutuhan orang berkendara untuk berada atau mengakses suatu tempat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Survei pendahuluan 2. Mengetahui sesungguhnya yang ada di lapangan 3. Pengumpulan data (data primer dan data sekunder) 4. Pengolahan data hasil survei lapangan 5. Analisis pembahasan 6. Kesimpulan dan saran 7. Selesai. 	Luas lahan parkir untuk kendaraan roda dua yang disediakan oleh Objek Wisata Inhu Park dengan panjang 63 m dan lebar 18 m dengan luas 1134 m ² dengan jumlah ruang parkir sebanyak 504 SRP, sedangkan luas lahan parkir untuk kendaraan roda empat yang disediakan oleh Objek Wisata Inhu Park panjang 123 m dan lebar 13,5 dengan luas 1660,5 m ² dengan jumlah ruang parkir sebanyak 107 SRP.
2.	Triana S, dkk (2024). Analisis Kebutuhan Parkir Pada Rumah Sakit Umum Daerah Gambiran Kota Kediri	dampak pertumbuhan penduduk dan perekonomian terhadap kebutuhan fasilitas di kawasan perkotaan, khususnya rumah sakit. Yang mana dapat diketahui bahwa Rumah sakit adalah	Metode penelitian yang digunakan; <ol style="list-style-type: none"> 1. identifikasi permasalahan, yang dilakukan melalui sumber informasi dari situs Rumah Sakit Umum Daerah Gambiran 	Hasil kapasitas parkir yang dibutuhkan diperoleh dari nilai akumulasi parkir tertinggi yang mana untuk sepeda motor diperoleh sebesar 504 SRP yang terjadi pada

		<p>fasilitas publik yang menyediakan pelayanan kesehatan dan memerlukan desain yang tepat dan sesuai dengan aturan teknis, termasuk mengenai lahan parkir.</p>	<p>terkait fasilitas parkir.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. studi pustaka dilakukan untuk mencari peraturan yang berlaku tentang parkir serta pedoman perencanaan dan pengoperasian fasilitas parkir. 3. Pengumpulan data terdiri dari dua jenis: data sekunder, yang diperoleh dari pihak rumah sakit dan pengelola parkir, mencakup data keluar/masuk kendaraan, durasi parkir, denah parkir, dan jumlah pengunjung per tahun; serta data primer, yang diperoleh melalui survei langsung untuk mengamati kondisi dan kapasitas parkir, serta konfigurasi parkir yang ada. 4. pengolahan data diolah menggunakan Microsoft Excel untuk melakukan analisis statistik. Dalam analisis karakteristik parkir, parameter parkir seperti 	<p>Hari Jumat, 4 Agustus 2023 dan untuk kendaraan mobil sebesar 88 SRP yang terjadi pada Hari Senin, 7 Agustus 2024. Kapasitas parkir existing untuk sepeda motor sebanyak 302 SRP dan untuk mobil sebanyak 41 SRP.</p>
--	--	--	---	---

			<p>volume, akumulasi, durasi, indeks, kapasitas, dan tingkat pergantian parkir (turnover) dihitung untuk menentukan kebutuhan parkir yang tepat. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dilakukan perancangan ulang lahan parkir menggunakan software AutoCAD untuk meningkatkan kapasitas parkir agar sesuai dengan kebutuhan. Metode ini bertujuan untuk mengevaluasi dan merancang solusi yang optimal terkait kebutuhan parkir di rumah sakit, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dan keselamatan pengguna.</p>	
3.	Asmara A D, dkk (2017). Perencanaan Ulang Desain Parkir Pasar Bulu Kota Semarang	Kota Semarang sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu simpul transportasi nasional. Berdasarkan kewenangan otonomi daerah sebagai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai, identifikasi masalah 2. Survey pendahuluan, pengumpulan data sekunder dan primer 3. Survey lapangan, 	hasil analisis diatas untuk persamaan Y1 untuk sepeda motor dan Y2 mobil diambil persamaan terbaik yaitu : Untuk sepeda motor adalah

		<p>pelaksanaan asas desentralisasi, termasuk dalam bidang perhubungan, maka Pemerintah Kota diberi kewenangan untuk mengurus urusan wajib yang diserahkan oleh Pemerintah Pusat berdasarkan ketentuan perundang-undangan, khususnya Undang-Undang No.32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.</p>	<p>4. Analisis hasil dan pembahasan, saran dan kesimpulan, 5. Selesai.</p>	<p>$Y1=0.17035574X3-14.9878822$ dengan koefisien $X1$ nya adalah jumlah pedagang, sehingga banyaknya tarikan mobil untuk Pasar Bulu dengan jumlah pedagang 965 adalah 149.4054 dibulatkan 149 motor. Untuk mobil adalah $Y2=0.07696507X4-335.423581$ dengan koefisien $X4$ nya adalah Luas Pasar, sehingga banyaknya tarikan mobil untuk Pasar Bulu dengan luas pasar 5070 m² adalah 54.78932 dibulatkan 55 mobil.</p>
4.	<p>Azwansyah H, dkk (2019). Penataan Ulang Sistem Perparkiran Di Pusat Perbelanjaan Transmart Kubu Raya Kalimantan Barat.</p>	<p>Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan kota membutuhkan fasilitas social ekonomi, penyediaan sarana dan prasarana penunjang aktifitas masyarakatnya. Efisiensi dalam pengelolaan lahan parkir akan sangat berpengaruh terhadap lalu lintas di sekitar Transmart, dimana akan sangat mungkin terjadinya</p>	<p>Metode survey yang digunakan adalah 1. survey lapangan 2. pengumpulan data berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yang dilakukan untuk mendapatkan jumlah kendaraan yang parkir beserta durasinya. 3. pengolahan data primer karena Data yang</p>	<p>Perhitungan jumlah ruang parkir pada Transmart Kubu Raya dengan melihat perbandingan antara kapasitas parkir dengan akumulasi parkir maksimum pada jam tertentu, yang dapat disimpulkan bahwa kapasitas parkir untuk kendaraan roda 2 dan roda 4 pada kedua zona masih dapat digunakan</p>

		gangguan lalu lintas berupa kecelakaan, kemacetan atau tundaan, dan hambatan lalu lintas lainnya.	didapatkan dari lapangan disebut data primer	sebagai kebutuhan lahan parkir untuk kendaraan roda 2 dan roda 4.
5.	Mahmugi, dkk (2017). Evaluasi Kebutuhan Lahan Parkir Pada Fakultas Teknik Universitas Tanjung pura Pontianak	Perparkiran merupakan masalah yang sering dijumpai dalam sistem transportasi (Effendi, 2002; Setiawan, 2003; Nawawi, 2015). Masalah perparkiran terjadi di kota-kota besar dan kota-kota yang sedang berkembang (Aminah, 2006; Darmawan, 2007). Masalah perparkiran dapat 2 mempengaruhi pergerakan kendaraan. kendaraan melewati tempat-yang mempunyai aktivitas tinggi, mengakibatkan laju pergerakannya akan terhambat kendaraan yang parkir di badan jalan. Hal ini menyebabkan terjadinya kemacetan pada jalan.	Studi ini dimulai dengan melakukan pengumpulan literatur dan data sekunder yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam pelaksanaan survei, data primer akan dikumpulkan melalui survei langsung dilapangan, dan data sekunder di kumpulkan melalui wawancara pihak Fakultas Teknik.	Maka dapat dinyatakan bahwa perlu adanya perluasan untuk area parkir motor pada Pos III, sedangkan untuk area parkir mobil yang dibutuhkan untuk dilakukan perluasan ialah pada Pos I dan Pos III. Adapun jumlah kendaraan yang harus direncanakan area parkirnya ialah sebanyak 6 kendaraan untuk area parkir motor, dan pada area parkir mobil sebanyak 23 kendaraan untuk Pos I serta 5 kendaraan untuk Pos III.
6.	Putrato A P, dkk(2021). Analisis Kebutuhan Dan Penataan Lahan Parkir	Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2020) Kabupaten Kendal adalah daerah dengan jumlah penduduk yang tinggi yaitu sebanyak	1. Kapasitas /Volume parkir. 2. Akumulasi parkir 3. Durasi/lama Parkir 4. Indeks parker 5. Perilaku masyarakat dalam	Hasil pengamatan dan evaluasi di simpang tiga Jalan Soekarno-Hatta menuju Perum Purin berdasarkan hasil analisis

	Di Pasar Pegandon, Kabupaten Kendal	1.011.939 jiwa, dan merupakan daerah yang mengalami perkembangan pesat. Keberhasilan ini dicapai karena berbagai potensi yang ada diwilayahnya seperti kawasan industri Kendal dan perdagangan, pariwisata, serta usaha kecil dan menengah dapat dikemas dengan baik dan terarah.	menggunakan tempat parker 6. Pengaruh kebutuhan lahan parkir terhadap penataan lahan 7. Uji normalitas 8. Uji Homogeneity	perhitungan dengan menggunakan MKJI 1997, sbb: 1. Karakteristik lalu lintas dan arus lalu lintas dari simpang tiga jalan Soekarno-Hatta Kendal arah Purin merupakan tipe jalan 4 lajur terbagi 4/2 D dengan kelas hambatan samping rendah dengan nilai $FCS_f = 0,94$ berdasarkan lebar bahu 0,5 m. 2. Hasil analisis data perhitungan kapasitas lalu lintas, kuantitas simpang tiga jalan Soekarno-Hatta arah Purin yang dilakukan selama 3 hari (awal, pertengahan, akhir) dalam seminggu dilakukan secara berturut-turut selama 3 minggu pada waktu 06.00-07.30, 11.00-12.30, 14.30-16.00 diambil waktu saat jam sibuk atau waktu paling padat volume kendaraan.
7.	Sujarwanto D, dkk(2020). Analisis Kapasitas dan	Bandara Depati Amir Pangkalpinang memiliki areal seluas 11.500 m ² dengan kapasitas 1,5 juta penumpang	Penelitian ini diawali dengan studi literatur, pengumpulan data primer dan data sekunder. Data	Besarnya kapasitas ruang parkir pada area parkir kendaraan roda empat sebanyak 190 ruang parkir

	Kebutuhan Parkir kendaraan di Terminal Penumpang Bandar Udara Depati Amir Pangkal Pinang.	per tahun dan dari tahun ke tahun penumpangnya terus meningkat. Dengan meningkatnya jumlah penumpang dari tahun ke tahun, sehingga membuat kebutuhan parkir meningkat diikuti juga peningkatan kebutuhan parkir.	primer yang dibutuhkan yaitu data jumlah kendaraan masuk dan keluar dan data sekunder yang dibutuhkan yaitu gambar masterplan dan gambar layout Bandar Udara Depati Amir. Data primer didapatkan dari hasil survei lapangan sedangkan data sekunder didapatkan dari PT. Angkasa Pura II. Data sekunder dan data primer kemudian diolah untuk mendapatkan karakteristik parkir.	kendaraan dan kebutuhan ruang parkir sebanyak 174 ruang parkir. Parkir kendaraan roda dua karyawan besarnya kapasitas ruang parkir sebanyak 250 ruang parkir dan kebutuhan ruang parkir sebanyak 248 ruang parkir. Parkir kendaraan roda dua penumpang besarnya kapasitas ruang parkir sebanyak 15 ruang parkir dan kebutuhan ruang parkir sebanyak 20 ruang parker.
8.	Maulana H, dkk(2021). Analisa Karakteristik dan Kebutuhan Ruang Parkir Kendaraan di RSUD Solok Selatan.	Besarnya kapasitas ruang parkir pada area parkir kendaraan roda empat sebanyak 190 ruang parkir kendaraan dan kebutuhan ruang parkir sebanyak 174 ruang parkir. Parkir kendaraan roda dua karyawan besarnya kapasitas ruang parkir sebanyak 250 ruang parkir dan kebutuhan ruang parkir sebanyak 248 ruang parkir. Parkir kendaraan roda dua penumpang besarnya kapasitas ruang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai, identifikasi masalah, 2. survey pendahuluan, 3. pengumpulan data sekunder dan primer, 4. survey lapangan, 5. analisis, hasil dan pembahasan, saran dan kesimpulan, 6. selesai. 	Data-data hasil pengamatan (pada lembar lampiran data-data yang diperoleh di lapangan), selanjutnya diolah dan dianalisis sesuai rumusan masalah pada Penelitian, yaitu analisis karakteristik parkir kendaraan RSUD Solok Selatan meliputi: akumulasi parkir, volume parkir, durasi parkir, indeks parkir, dan tingkat pergantian parker.

		parkir sebanyak 15 ruang parkir dan kebutuhan ruang parkir sebanyak 20 ruang parker.		
9.	Fauzi A, dkk(2024). Analisis Kebutuhan Ruang Parkir di Stadion Sultan Fatah Demak.	Kabupaten Demak merupakan Salah satu kabupaten yang memiliki lokasi strategis di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten ini memiliki Ibukota yaitu Kecamatan Demak Kota. Kabupaten ini memiliki jejak sejarah yang kaya terkait dengan Kerajaan Demak, yang merupakan salah satu kerajaan Islam pertama di Jawa. Kabupaten Demak terletak secara strategis, sekitar 25 km di sebelah timur Semarang.	Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah deskriptif kualitatif yang melibatkan beberapa pendekatan, yaitu: 1. Metode observasi 2. Metode literatur	asil survei yang dilakukan menunjukkan bahwa kondisi area parkir di lokasi stadion saat ini sudah cukup tertata Tetapi masih bisa dimaksimalkan Kembali untuk kapasitas lahan parkir, khususnya untuk parkir mobil, sehingga memungkinkan untuk dilakukan penataan ulang agar dapat memaksimalkan kapasitas parkir. Namun, area parkir untuk sepeda motor masih terbatas, dan banyak pengguna motor yang memarkirkan kendaraannya di area yang seharusnya diperuntukkan untuk mobil.
10.	Runikha A D, dkk(2021). Analisis Kebutuhan Ruang Parkir Pada Kantor	Banjarbaru merupakan salah satu Ibu Kota di Provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki kawasan perkantoran salah	Metode Penelitian ini, yaitu: 1. Lokasi Penelitian 2. Pengumpulan Data - Data Primer - Data Sekunder 3. Bagan Alir	Dari hasil data survey dan analisis yang dilakukan pada lahan parkir Kantor Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral

	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Prov Kalimantan Selatan.	satu instansi nya adalah Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral. Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral merupakan kantor pelayanan pulik. Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral juga tidak terlepas dari permasalahan perparkiran karena dapat mengganggu tingkat kenyamanan dalam proses pelayanan yang diberikan.		Provinsi Kalimantan Selatan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : a. Area Parkir Kantor Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Selatan memiliki luas keseluruhan 642 m ² . Dan luas parkir kendaraan roda 4 (empat) 456 m ² .
--	---	--	--	---

1.2 Pengertian parkir

Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara karena ditinggalkan oleh pengemudinya. Secara hukum dilarang untuk parkir di tengah jalan raya, namun parkir di sisi jalan umumnya diperbolehkan. Fasilitas parkir dibangun bersama-sama dengan kebanyakan gedung, untuk memfasilitasi kendaraan pemakai gedung. Termasuk dalam pengertian parkir adalah setiap kendaraan yang berhenti pada tempat-tempat tertentu baik yang dinyatakan dengan rambu lalu lintas ataupun tidak, serta tidak semata-mata untuk kepentingan menaikkan dan menurunkan orang atau barang (UU no 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan). Parkir merupakan suatu bentuk ruang terbuka non hijau sebagai pelataran dengan

fungsi utama meletakkan kendaraan bermotor seperti mobil atau motor serta kendaraan lainnya seperti sepeda. Lahan parkir dikenal sebagai salah satu bentuk Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH) yang memiliki fungsi ekonomis. Hal ini dikarenakan manfaatnya yang secara langsung dapat memberikan keuntungan ekonomi atau fungsinya dalam menunjang berbagai kegiatan ekonomis yang berlangsung. Kedudukan lahan parkir menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari suatu sistem pergerakan suatu kawasan perkotaan. Mengingat sangat pentingnya lahan parkir dalam suatu perkotaan, oleh karena itu lahan parkir menjadi satu aspek dari kajian RTNH yang perlu diatur penyediaannya (Listyandani, 2015).

1.3 Fasilitas Parkir

Fasilitas parkir untuk umum adalah lokasi yang ditentukan sebagai tempat pemberhentian kendaraan yang tidak bersifat sementara untuk melakukan kegiatan pada saat kurun waktu. Fasilitas parkir ini juga bertujuan untuk memberikan tempat istirahat bagi kendaraan dan menunjang kelancaran arus lalu lintas (Akbar, 2021). Berdasarkan penempatan dalam operasional sehari-hari terdapat dua fasilitas parkir yaitu:

- a. Fasilitas parkir pada badan jalan (*on streep parking*) adalah fasilitas parkir yang menggunakan tepi jalan
- b. Fasilitas parkir di luar badan jalan (*off street parking*) adalah fasilitas parkir kendaraan di luar tepi jalan umum yang dibuat khusus untuk menunjang kegiatan yang dapat berupa tempat parkir dan gedung parkir.

2.4 Penempatan Lokasi Parkir

penempatan lokasi parkir di tempat wisata kolam renang merujuk pada penentuan posisi area parkir yang strategis dan fungsional untuk menampung kendaraan pengunjung dengan mudah diakses serta tidak mengganggu aktivitas utama di lokasi wisata tersebut. Penempatan lokasi parkir harus mempertimbangkan aspek kenyamanan, keamanan, kapasitas, dan kelancaran arus kendaraan agar mendukung pengalaman pengunjung dan operasional tempat wisata kolam renang.

Penelitian terkait kawasan wisata, penempatan lokasi parkir yang baik harus memperhatikan kondisi fisik area parkir, pola parkir yang sesuai dengan jenis kendaraan, serta aksesibilitas yang mudah bagi pengunjung. Kondisi fisik yang kurang memadai dan penempatan parkir yang tidak teratur dapat menyebabkan kendaraan parkir sembarangan sehingga mengganggu kenyamanan dan fungsi area wisata. Penataan lokasi parkir di tempat wisata air seperti kolam renang juga harus memperhatikan aspek ekologi dan arsitektur lingkungan sekitar agar tercipta keseimbangan antara fasilitas parkir dan lingkungan alam. Penempatan yang tepat juga membantu mengurangi kemacetan dan meningkatkan efisiensi penggunaan ruang (Listyandani, 2015).

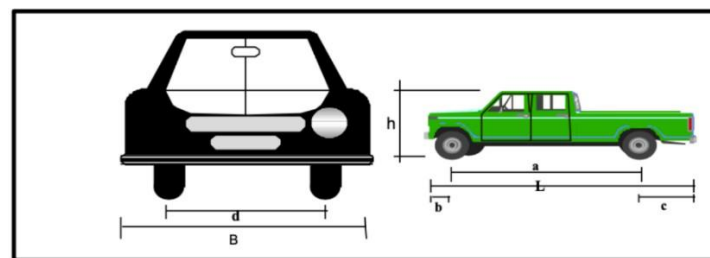
2.5 Satuan Ruang Parkir

Satuan ruang parkir (SRP) adalah ukuran luas efektif untuk meletakkan kendaraan (mobil penumpang, bus/truk, atau sepeda motor), termasuk ruang

bebas dan lebar buka pintu. Satuan ruang parkir digunakan untuk mengukur kebutuhan ruang parkir. Tetapi untuk menentukan satuan ruang parkir tidak terlepas dari pertimbangan-pertimbangan seperti halnya satuan-satuan lain seperti Dimensi 8 kendaraan standar untuk mobil penumpang, ruang bebas kendaraan parkir, lebar bukaan pintu kendaraan.

2.5.1 Dimensi Kendaraan Standar Untuk Mobil Penumpang

Dimensi kendaraan standar untuk mobil penumpang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



a = jarak gandar
 b = depan tergantung
 c = belakang tergantung
 d = lebar
 h = tinggi total
 B = lebar total
 L = panjang total

Gambar 2.1 Dimensi Kendaraan Standar Untuk Mobil Penumpang

Sumber: Fatimah Az Zahra (2024)

2.5.2 Ruang Bebas Kendaraan Parkir

Ruang bebas kendaraan parkir diberikan pada arah lateral dan longitudinal kendaraan. Ruang bebas arah lateral ditetapkan pada saat posisi pintu kendaraan dibuka, yang diukur dari ujung paling luar pintu ke badan kendaraan parkir yang ada di sampingnya.

Ruang bebas ini diberikan agar tidak terjadi benturan antara pintu kendaraan dan kendaraan yang parkir di sampingnya saat penumpang turun dari

kendaraan. Ruang bebas arah memanjang diberikan di depan kendaraan untuk menghindari benturan dengan dinding atau kendaraan yang lewat jalur gang (aisle). Jarak bebas arah lateral diambil sebesar 5 cm dan jarak bebas arah longitudinal sebesar 30 cm.

2.5.3 Lebar Bukaannya Pintu Kendaraan

Ukuran lebar bukaan pintu merupakan fungsi karakteristik pemakai kendaraan yang memanfaatkan fasilitas parkir. Lebar bukaan pintu kendaraan bertujuan untuk memberikan kenyamanan ruang gerak masuk dan keluar pengendara kendaraan dalam memanfaatkan fasilitas parkir. Pengguna fasilitas parkir berbeda-beda tergantung dari kegiatan yang dilakukannya, dan setiap kendaraan akan memiliki lebar bukaan pintu yang berbeda-beda.

Karakteristik pengguna kendaraan yang memanfaatkan fasilitas parkir dibagi menjadi tiga bagian seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. 2 Lebar Bukaannya Pintu Kendaraan

Gol	Jenis Bukaannya Pintu	Pengguna dan/atau Peruntukan Fasilitas Parkir
I	Pintu depan/belakang terbuka tahap awal 55 cm.	<ul style="list-style-type: none"> • Karyawan/pekerja kantor • Tamu/pengunjung pusat kegiatan perkantoran, perdagangan, pemerintahan dan universitas.
II	Pintu depan/belakang terbuka penuh 75 cm.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung tempat olahraga, pusat hiburan/rekreasi, hotel, pusat perdagangan eceran/swalayan, rumah sakit dan bioskop.
III	Pintu depan terbuka penuh dan ditambah untuk pergerakan kursi roda	<ul style="list-style-type: none"> • Orang berkebutuhan khusus

Sumber : Fatimah Az Zahra (2024)

Dari pedoman teknis penyelenggaraan fasilitas parkir, seperti yang tertera pada tabel di atas, luasan satuan ruang parkir (SRP) tiap golongan kendaraan mobil penumpang, dan sepeda motor berbeda beda. Luasan terbesar dimiliki oleh mobil penumpang golongan III sebesar $3 \times 5 \text{ m}^2$ dan untuk sepeda motor sebesar $0,75 \times 2 \text{ m}^2$.

2.5.4 Penentuan Satuan Ruang Parkir

Penentuan satuan ruang parkir (SRP) dibagi menjadi tiga jenis kendaraan berdasarkan penentuan SRP mobil penumpang diklasifikasikan menjadi tiga golongan seperti pada tabel 2.3 berikut ini

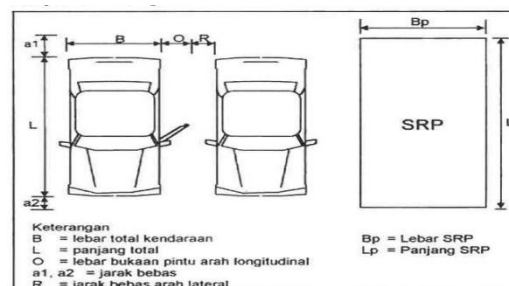
Tabel 2.3 Dimensi Mobil Penumpang

No	Jenis Kendaraan	Satuan Ruang Parkir (m^2)
1	a. Mobil penumpang untuk golongan I	2.30 x 5.00
	b. Mobil penumpang untuk golongan II	2.50 x 5.00
	c. Mobil penumpang untuk golongan III	3.00 x 5.00
2	Bus / Truk	3.40 x 12.50
3	Sepeda Motor	0.75 x 2.00

Sumber: Fatimah Az Zahra (2024)

Besar satuan ruang parkir (SRP) untuk tiap jenis kendaraan adalah sebagai berikut:

a. Satuan Ruang Parkir (SRP) Untuk Mobil Penumpang

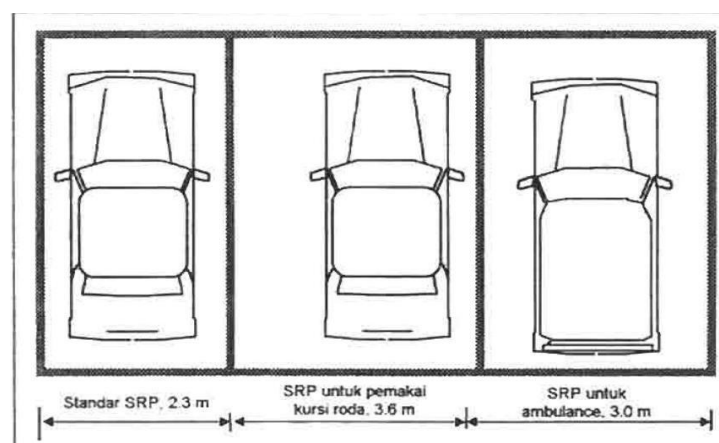


Gambar 2. 2 SRP Untuk Mobil Penumpang (dalam ukuran cm)

Sumber: Fatimah Az Zahra (2024)

Gol I	: B = 170	a1 = 10	Bp = 230 = B + O + R
	O = 55	L = 470	Lp = 500 = L + a1 + a2
	R = 5	a2 = 20	
Gol II	: B = 170	a1 = 10	Bp = 250 = B + O + R
	O = 75	L = 470	Lp = 500 = L + a1 + a2
	R = 5	a2 = 20	
Gol III	: B = 170	a1 = 10	Bp = 300 = B + O + R
	O = 80	L = 470	Lp = 500 = L + a1 + a2
	R = 50	a2 = 20	

Satuan ruang parkir untuk penderita cacat khususnya bagi mereka yang menggunakan kursi roda harus mendapatkan perhatian khusus karena diperlukan ruang bebas yang lebih lebar untuk memudahkan gerakan penderita cacat keluar dan masuk kendaraan. Untuk itu digunakan SRP dengan lebar 3.6 m, minimal 3.2 m sedangkan untuk ambulance dapat disediakan SRP dengan lebar 3.0 m minimal 26 M

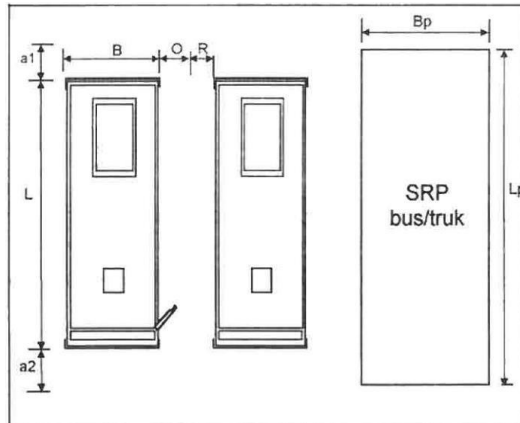


Gambar 2. 3 SRP Untuk Penderita Cacat Dan Ambulance

Sumber: Fatimah Az Zahra (2024)

b. Satuan Ruang Parkir (SRP) Untuk Bus / Truk

Satuan ruang parkir (SRP) untuk mobil bus atau truk, besarnya dipengaruhi oleh besarnya kendaraan yang akan parkir, apakah ukurannya kecil, sedang ataupun besar.

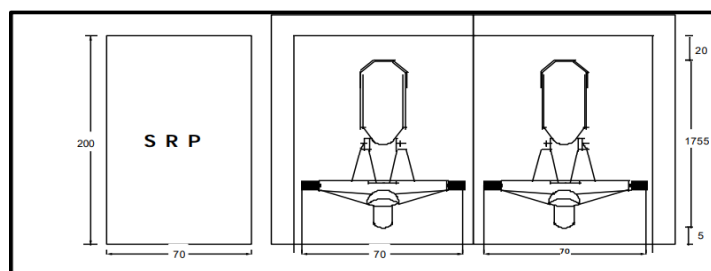


Gambar 2. 4 SRP Untuk Bus / Truk (dalam ukuran cm)

Sumber: Fatimah Az Zahra (2024)

Bus/	B = 170	a1 = 10	Bp = 300 = B + O + R
Truk Kecil	: O = 80	L = 470	Lp = 500 = L + a1 + a2
	R = 30	a2 = 20	
Bus/	B = 200	a1 = 20	Bp = 320 = B + O + R
Truk Sedang	: O = 80	L = 800	Lp = 500 = L + a1 + a2
	R = 40	a2 = 20	
Bus/	B = 250	a1 = 30	Bp = 380 = B + O + R
Truk Besar	: O = 80	L = 1200	Lp = 1250 = L + a1 + a2
	R = 50	a2 = 20	

c. Satuan Ruang Parkir (SRP) Untuk Motor



Gambar 2. 6 SRP Untuk Sepeda Motor (dalam ukuran cm)

Sumber: Fatimah Az Zahra (2024)

LP : 200	B : 70
BP : 20	a1 : 20
L : 175	a2 : 5

2.6 Karakteristik Parkir

Karakteristik parkir adalah sifat – sifat dasar yang dapat memberikan penilaian terhadap pelayanan parkir dan permasalahan parkir yang terjadi pada daerah hasil studi, yang mencakup volume parkir, akumulasi parkir, turn over, konfigurasi parkir, rata – rata durasi parkir, dan indeks parkir (Suryadarmawan, 2023).

Karakteristik parkir sebagian parameter kondisi yang mempengaruhi perparkiran di lokasi studi. Karakteristik parkir ini adalah sebagai berikut:

1. Volume Parkir
2. Akumulasi Parkir
3. Tingkat Pergantian (*Turn Over*) Kendaraan
4. Durasi Parkir
5. Indeks Parkir

2.7 Pola Parkir

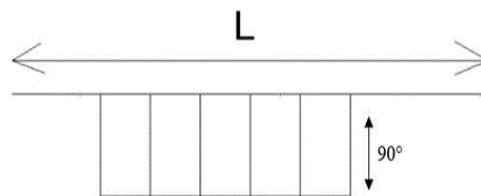
Sistem pola parkir sangat bergantung pada fungsi fasilitas parkir yang ada. Fasilitas parkir merujuk pada lokasi yang secara khusus ditunjuk sebagai area berhenti kendaraan yang bukan hanya bersifat sementara, tetapi digunakan untuk kegiatan dalam jangka waktu tertentu. Fasilitas parkir bertujuan untuk

menyediakan tempat bagi kendaraan untuk beristirahat dan membantu memperlancar aliran jalan raya.

2.7.1 Pola Parkir 1 Sisi

a. Membentuk Sudut 90°

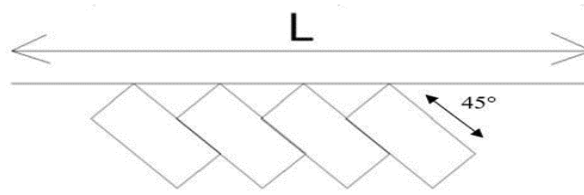
Model parkir ini memiliki kapasitas yang lebih besar daripada parkir paralel, tetapi tingkat kenyamanan dan kemudahan bagi pengemudi saat masuk dan keluar dari tempat parkirnya kurang daripada dengan sudut 90° .



Gambar 2.7 pola Parkir Tegak Lurus atau 90°
(Sumber: Pranatha, 2023)

b. Membentuk Sudut 45°

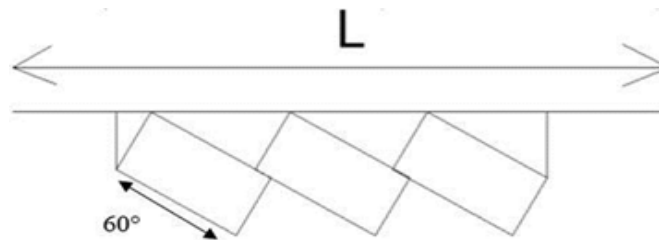
Membentuk sudut 45° , posisi parkir mengacu pada penataan kendaraan yang membentuk sudut 45° terhadap sumbu dalam pola parkir herringbone secara umum, diperlukan area parkir 12° lebih lebar dari area parkir membentuk sudut 90° (Well, 1985), seperti terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.8 pola Parkir Satu Sisi Membentuk Sudut 45⁰
(Sumber: Pranatha, 2023)

c. Membentuk Sudut 60⁰

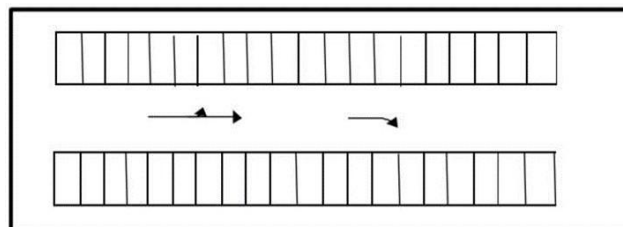
Membentuk sudut 60°, posisi parkir mengacu pada penataan kendaraan yang membentuk sudut 60° terhadap sumbu. Dengan ukuran petak parkir 5,0 m x 2,5m, area yang diperlukan untuk satu mobil adalah 20,33 m², sesuai dengan yang dijelaskan dalam referensi Hobbs (1995), seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 2.9 pola Parkir Satu Sisi Membentuk Sudut 60⁰
(Sumber: Pranatha, 2023)

2.7.2 Pola Parkir 2 Sisi

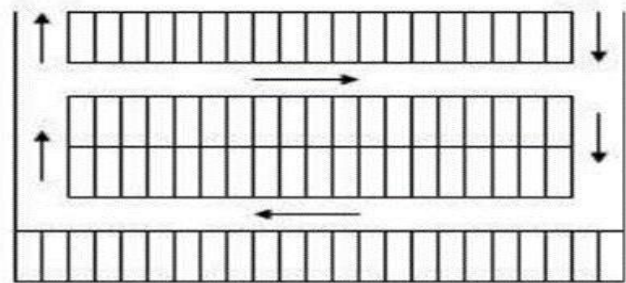
Sistem parkir ini digunakan ketika ada cukup ruang yang tersedia (lebar jalan > 5,6 m).



Gambar 2.10 pola Parkir dua sisi
(Sumber: Pranatha, 2023)

2.7.3 Pola Parkir Pulau

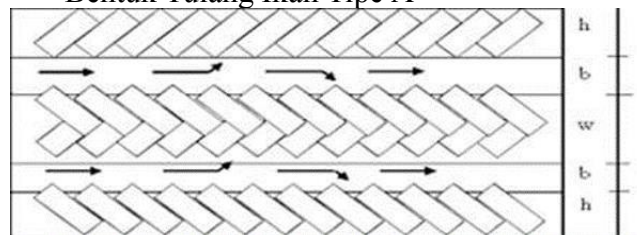
a. Pola Parkir Pulau Dengan Menyudut 90^0



Gambar 2.11 pola Parkir Pulau Dengan Menyudut 90^0
(Sumber: Pranatha, 2023)

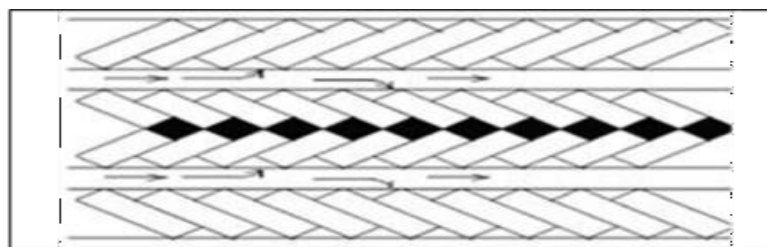
b. Membentuk Sudut 45^0

- Bentuk Tulang Ikan Tipe A



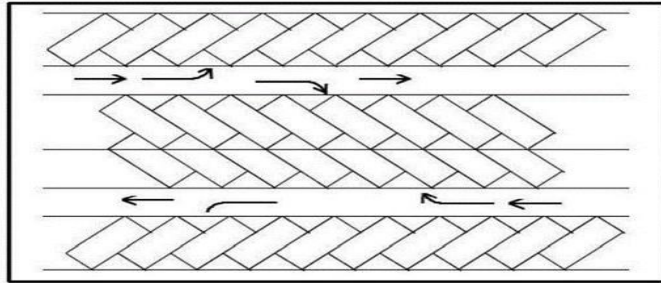
Gambar 2.12 Pola Parkir Bentuk Tulang Ikan Tipe A
(Sumber: Pranatha, 2023)

- Bentuk Tulang Ikan Tipe B



Gambar 2.13 Pola Parkir Bentuk Tulang Ikan Tipe B
(Sumber: Pranatha, 2023)

- Bentuk Tulang Ikan Tipe C



Gambar 2.14 Pola Parkir Bentuk Tulang Ikan Tipe C
(Sumber: Pranatha, 2023)